

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pengetian pemberdayaan jika dilihat dari akar katanya “daya” yang merupakan kata dasar dan awalan “ber” memiliki arti mempunyai daya. Yang berarti bahwa kata berdaya adalah mempunyai tenaga atau kekuatan. Dalam Bahasa Indonesia, kata pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris yaitu *empowerment*. Menurut Merriam Webster dalam *Oxford English Dictionary* mengartikan *empowerment* menjadi dua arti yaitu: *to give ability or enable to* yang berarti memberikan kemampuan untuk bisa melakukan sesuatu, dan *to give power of authority to* yang mempunyai arti memberi kewenangan dan kekuasaan.¹ Dengan adanya peranan penting dari manusia dalam kegiatan pembangunan, maka pemberdayaan hadir sebagai salah satu hal penting untuk mendapatkan perhatian dari seluruh komponen bangsa baik pemerintah, maupun masyarakat itu sendiri.

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk mencapai keadilan sosial keberdayaan bagi masyarakat untuk pemenuhan kehidupan yang lebih baik lagi. Dalam hal ini, pemberdayaan masyarakat menjadi sebuah bentuk perubahan untuk memperbaiki tatanan hidup didalam masyarakat. sesuai dengan firman Allah dalam. QS Ar Rad’ 13: 11 yang berbunyi:²

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُغَيِّرُ أَمْرًا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ أَعْلَاقٍ أَمَرَدَّهُمْ وَمَا لَهُمْ مِنْ
دُونِهِ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَآلٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya,

¹ Dedeh Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), 1.

² Ummul Husnul, “Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Dalam Tugas Akhir Skripsi*, (2020): 2, Diakses Pada 15 Juli 2022, <http://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/17263/1/PENGARUH%20PROGRAM%20PEMBERDAYAAN%20MAMASYARAKAT.Pdf>.

mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Dari potongan ayat Al-Qur'an tersebut dapat dijelaskan bahwa suatu perubahan harus dimulai dari diri individu masing-masing masyarakatnya yang dapat berdampak secara menyeluruh pada tatanan sosial masyarakat. dengan adanya suatu pemberdayaan masyarakat Islam dapat menjadikan suatu perubahan bagi masyarakat untuk menjadi individu ataupun kelompok yang dapat mandiri dan merubah suatu perekonomian daerah menjadi sejahtera terutama pada peningkatan pendapatan. Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep yang lebih tertuju pada pembangunan ekonomi yang dapat dikembangkan berdasar pada nilai-nilai masyarakat. konsep pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu alternatif program pembangunan yang merubah paradigma pendekatan nasional menjadi pendekatan partisipatif. Friedman mengemukakan bahwa proses pemberdayaan dapat dilakukan melalui individu maupun kelompok, akan tetapi pemberdayaan yang dilakukan melalui kelompok lebih mempunyai keunggulan yang baik karena individu dapat saling memberi masukan satu sama lain untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.³

b. Prinsip - Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Untuk melaksanakan program kegiatan pemberdayaan masyarakat, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat. menurut beberapa ahli terdapat empat prinsip untuk dapat mencapai kesuksesan program pemberdayaan masyarakat, diantaranya yaitu:⁴

1) Prinsip Kesetaraan

Perinsip utama dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah prinsip kesetaraan antar lembaga yang akan melakukan program-program pemberdayaan dengan

³ Rindyah Hanafi, *Ekonomi Lingkungan Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Menjaga Keseimbangan Lingkungan Sekitar Hutan*, (Malang: Media Nusa Creative, 2018), 12.

⁴ Dedeh Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pem berdayaan Masyarakat..*, 11-13.

masyarakat yang akan diberdayakan. Dinamika yang dapat dibangun dalam prinsip ini yaitu dengan membangun hubungan kesetaraan dengan mengembangkan berbagai pengalaman, pengetahuan, serta kelebihan yang dimiliki. Masing-masing individu saling mengerti kelebihan dan kekurangannya sehingga dapat bertukar pikiran untuk saling bertukar pengalaman, saling belajar, saling membantu, dan saling memberi dukungan. Dengan demikian seluruh individu yang terlibat dalam proses pemberdayaan mampu mandiri dalam hal memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dan bagi keluarganya.

2) Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat meningkatkan kemandirian masyarakat adalah program pemberdayaan yang memiliki sifat partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri. Dengan demikian, partisipasi dari semua pihak harus ada dalam proses pemberdayaan yang ada, dengan adanya partisipasi disemua pihak baik lembaga ataupun masyarakat yang akan diberdayakan proses pemberdayaan akan berjalan dengan semestinya. Partisipasi oleh lembaga dapat diaplikasikan dengan pemberian arahan dan pendampingan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat lebih mudah untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang ada di setiap individu. Sedangkan partisipasi masyarakat dapat diaplikasikan didalam setiap kegiatan pemberdayaan dimana masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

3) Prinsip Kemandirian Atau Keswadayaan

Prinsip kemandirian merupakan prinsip yang lebih menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada mengharpkan bantuan dari pihak lain. Dalam konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan melainkan sebagai subjek yang memiliki sedikit kemampuan. Karena mereka mempunyai kemampuan untuk menggali pengetahuan yang mendalam tentang kendala usahanya, mengetahui kondisi yang ada dilingkungannya. Dengan demikian, dalam konteks ini pihak pendamping dapat memberikan pendampingan serta pelatihan untuk menambah wawasan juga pengetahuan serta melatih skill untuk bekal dalam pengembangan potensi diri sehingga mampu memecahkan masalah hidupnya sendiri

baik dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya sendiri maupun keluarganya tanpa bergantung dengan pihak lain.

4) Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan pada dasarnya dirancang secara berkelanjutan walupun pada awal proses pemberdayaan peran pendamping lebih dominan dibandingkan dengan masyarakat yang diberdayakan. Akan tetapi, secara perlahan peran pendamping akan semakin berkurang karena dirasa masyarakatnya sudah mampu untuk mengelola kegiatannya sendiri. Yang berarti bahwa, setiap program kegiatan pemberdayaan dapat dirancang sedemikian rupa dengan cara bertahap sehingga mampu memberikan pemahaman, pengalaman, pengetahuan, dan juga keterampilan kepada setiap individu yang terlibat dalam proses kegiatan pemberdayaan tersebut. Dengan begitu masyarakat mampu mengembangkan dan menggali potensi yang telah dimiliki untuk melakukan aktivitas jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak.

Sedangkan menurut Suharto, dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat terdapat beberapa prinsip pemberdayaan yaitu:⁵

- 1) Pemberdayaan adalah kegiatan kolaboratif.
- 2) Proses kegiatan pemberdayaan dapat memposisikan masyarakat sebagai aktor subjek yang handal.
- 3) Kompetensi dapat diperoleh dan diperkuat melalui pengalaman hidup masyarakatnya.
- 4) Masyarakat harus ikut berpartisipasi dalam proses kegiatan pemberdayaan.
- 5) Solusi yang didapatkan berasal dari situasi yang khusus.
- 6) Proses pemberdayaan bersifat sinergis, dinamis, serta evolutif.
- 7) Proses kegiatan pemberdayaan melibatkan akses terhadap sumber-sumber secara efektif dan efisien.

Dalam melakukan kegiatan pemberdayaan tingkatan keberdayaan masyarakat menurut Susiladiharti dalam Huraerah terbagi dalam lima tingkatan, diantaranya:⁶

- a) Terpenuhi kebutuhan dasar masyarakat.
- b) Kesadaran terhadap kelemahan dan kekuatan individu dan lingkungannya.

⁵ Rindyah Hanafi, *Ekonomi Lingkungan...*, 13-14.

⁶ Kementerian sosial, LSPS, 5, diakses pada 14 Juli 2022, https://bppps.kemensos.go.id/bahan_bacaan/file_materi/pemberdayaan.pdf.

- c) Dapat berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan lingkungan masyarakatnya.
- d) Terjangkau sistem sumber atau akses terhadap layanan publik.
- e) Kemampuan untuk mengendalikan diri dan lingkungannya.

Dengan demikian, untuk mengetahui dan mengukur apakah program kegiatan pemberdayaan telah mencapai tujuannya maka perlu diketahui dari berbagai indikator yang menyatakan bahwa masyarakat tersebut berdaya atau tidak. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tingkat perekonomiannya, kemampuannya dalam mengakses manfaat kesejahteraan dan kemampuan kultural politis.

c. Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Soekanto, Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat terdapat beberapa tahapan yang dapat direncanakan agar bisa mencapai sebuah keberhasilan pemberdayaan, diantaranya yaitu:⁷

1) Tahap persiapan (*engagement*)

Pada tahap persiapan dalam kegiatan pemberdayaan terdiri atas dua hal, yaitu: pertama, persiapan petugas yang dilakukan guna menyamakan pemikiran atau persepsi sektiap anggota sebagai pelaku perubahan mengenai pendekatan yang akan dipilih, persiapan petugas tenaga pemberdayaan masyarakat penting adanya agar program yang dijalankan dapat tercapai dengan baik. Kedua, persiapan lapangan yang dapat dilakukan secara nondirektif atau tidak langsung.

2) Tahap pengkajian (*assesment*)

Tahap ini dapat dilakukan secara individual melalui kelompok masyarakat. untuk itu, petugas tenaga pemberdayaan masyarakat harus bisa mengidentifikasi masalah kebutuhan dan juga sumber daya yang ada pada masyarakat. Dengan adanya identifikasi masalah yang dilakukan maka program kegiatan yang nantinya akan dijalankan tidak salah sasaran, yang berarti bahwa program harus sesuai dengan potensi dan kebutuhan yang ada pada msasyarakatnya.

⁷ Dedeh Maryani, dan Ruth E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 13. Diakses pada 15 Juli 2022, https://www.google.co.id/books/edition/Pemberdayaan_Masyarakat/67nHDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pemberdayaan+masyarakat&printsec=frontcover.

3) Tahap perencanaan alternatif kegiatan (*planning*)

Pada tahap ini petugas tenaga pemberdayaan sebagai agen perubahan secara partisipatif mencoba untuk melibatkan masyarakat untuk berfikir dalam penyelesaian masalah yang sedang dihadapi serta mencari solusi pemecahan masalah. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat memberikan bantuan pemikiran alternatif program kegiatan yang akan dilaksanakan. Beberapa alternatif yang dipilih harus bisa menggambarkan kelebihan dan kekurangan, sehingga program tersebut dapat efektif dan juga efisien guna menjangkau tujuan pemberdayaan.

4) Tahap formulasi rencana aksi (*formulation action plan*)

Pada tahap ini petugas perubahan membantu kelompok masyarakat untuk merumuskan dan menentukan program kegiatan yang akan mereka jalankan untuk mengatasi masalah yang ada. Selain itu pada tahap ini petugas dapat membantu memformalisasikan gagasannya dalam bentuk tertulis seperti adanya pembuatan proposal kepada penyandang dana. Sehingga penyandang dana tahu maksud dan tujuan sasaran program kegiatan pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan.

5) Tahap implementasi kegiatan (*implementation*)

Pada tahap ini peran dan partisipasi dari masyarakat sangat diharapkan dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan yang akan dijalankan. Kerja sama antar petugas serta masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini untuk menunjang keberlangsungan kegiatan, sehingga dalam proses pelaksanaan nantinya tidak menghadapi kendala.⁸

6) Tahap evaluasi (*evaluation*)

Pada tahap evaluasi ini diharapkan pelaku dan petugas pemberdayaan dapat mengetahui secara jelas dan terukur besar keberhasilan program kegiatan yang telah dicapai, sehingga dapat diketahui kendala-kendala dan dapat dijadikan sebagai patokan untuk pemecahan masalah pada program selanjutnya.

7) Tahap terminasi (*termination*)

Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan kelompok sasaran. Dalam tahap ini berarti bahwa proyek harus sudah berhenti, yang berarti

⁸ Dedeh Maryani, dan Ruth E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat...* 14.

bahwa masyarakat yang telah diberdayakan sudah mampu mengatur tatanan hidupnya yang lebih baik serta sudah bisa menjamin kelayakan hidup bagi dirinya dan keluarganya.

d. Faktor Pendukung Kegiatan Pemberdayaan

Dalam menjalankan suatu program kegiatan pemberdayaan masyarakat tentunya membutuhkan faktor-faktor yang mendorong dan mendukung jalannya kegiatan untuk mencapai keberhasilan suatu kegiatan. Adapun faktor pendukung dalam kegiatan pemberdayaan diantaranya sebagai berikut:⁹

- 1) Motifasi, menurut Hamzah B. Uno, motifasi merupakan suatu dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang dapat dilihat dari hasrat dan minat, kebutuhan dan dorongan, cita-cita dan harapan, serta penghormatan dan penghargaan. Motivasi merupakan sesuatu yang dapat membuat seseorang untuk bertindak.
- 2) Kebijaksanaan Pemerintah, kebijakan pemerintah yang telah dituangkan dalam bentuk undang-undang, surat keputusan menteri dan pejabat pemerintah, dan peraturan yang dibuat pemerintah merupakan suatu arahan yang harus diperhitungkan oleh suatu organisasi dalam kegiatan pengembangan sumber daya manusia.

e. Faktor Penghambat Kegiatan Pemberdayaan

Dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan terdapat faktor penghambat yang ada saat menjalankan kegiatan tersebut. Adapun faktor penghambat yang ada pada kegiatan pemberdayaan adalah:¹⁰

- 1) Anggaran, menurut Munandar suatu rencana yang telah disusun dengan sistematis dan meliputi semua aktivitas perusahaan atau organisasi dalam satu kesatuan yang berlaku dengan jangka waktu tertentu pasti membutuhkan suatu anggaran.
- 2) Sarana dan Prasarana, menurut Soepartono sarana merupakan suatu yang digunakan serta dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan sarana dan prasarana yang ada maka kegiatan masyarakat maka akan menunjang jalannya proses kegiatan pemberdayaan yang ada.

⁹ Dwi Iriani Masrgayaningsih, "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa", *Dalam Jurnal Unita*, 80, Diakses Pada 16 Juli 2022, <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/download/140/132/>.

¹⁰ Dwi Iriani Masrgayaningsih, "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan...", 81.

2. Kelompok Tani

a. Pengertian Kelompok Tani

Kelompok merupakan suatu kesatuan sosial atau perkumpulan manusia yang terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki pola interaksi secara intensif, teratur, dan nyata yang bersifat tetap, sehingga diantara individu memiliki tugas, struktur dan norma-norma dalam satu kesatuan. Menurut Departemen Pertanian Republik Indonesia, kelompok tani merupakan sekumpulan para petani yang dibentuk atas dasar keserasian, keakraban, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian sebagai alat untuk bekerjasama dalam peningkatan produktivitas usaha tani dan juga kesejahteraan anggotanya. Fungsi utama kelompok tani adalah sebagai wadah bagi masyarakat dalam proses belajar, mengajar, bekerjasama, dan memproduksi.¹¹

Kelompok tani adalah sekumpulan anggota petani, peternak ataupun pekebun yang di bentuk karena memiliki kepentingan yang sama. Kesamaan yang dimaksudkan yaitu kesamaan kondisi sumberdaya, ekonomi, dan kondisi lingkungan sosialnya untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan produktivitas usaha anggotanya. Menurut Suhardiyono, kelompok tani dipimpin oleh seorang ketua kelompok yang telah dipilih melalui kegiatan musyawarah untuk mufakat diantara anggota kelompok. Dalam kegiatan musyawarah pemilihan kelompok tani juga diikuti dengan pemilihan struktur organisasi kelompok tani yaitu bendahara kelompok, sekertaris kelompok, dan seksi-seksi lainnya yang dapat memegang peran penting dalam jalannya kegiatan.

b. Peran dan Fungsi Kelompok Tani

Terbentuknya suatu kelompok tani dalam tatanan masyarakat di dasari atas kesadaran dan keinginan yang datang dari diri individu masyarakat guna meningkatkan penghasilan pertanian sehingga dapat merubah tatanan ekonomi keluarga dan juga mengejar ketertinggalan produktivitas pertanian yang telah maju di desa-desa lainnya. Adapun ciri-ciri kelompok tani adalah:

- 1) Saling mengenal, percara, dan akrab diantara anggota kelompok.

¹¹ Mutiara Meliana Reswari, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pertanian Tangguh Masukan Lokal Pada Kelompok Tani Mekar Sari Desa Curugsewu Kecamatan Paetan Kabupaten Kendal" *Dalam Tugas Akhir Skripsi*, (2015): 32-33, Diakses Pada 15 Juli 2022, <http://lib.unnes.ac.id/24072/1/1201411080.pdf>.

- 2) Memiliki kesamaan dalam hal jenis usaha yang dikembangkan, tradisi, bahasa, pendidikan, ekologi, serta status ekonomi maupun sosialnya.
- 3) Adanya kesamaan kepentingan dan pandangan diantara para anggota kelompok.
- 4) Adanya pembagian tugas dan juga tanggungjawab kepada para anggota kelompok tani berdasarkan atas kesepakatan bersama.

Adapun tujuan dari adanya kelompok tani adalah sebagai berikut:¹²

1. Memanfaatkan potensi dan sumberdaya secara maksimal.
2. Membentuk para petani ataupun kelompok tani untuk lebih berdaya.
3. Membantu anggota kelompok tani dan memberikan ilmu pengetahuan tentang pengelolaan pertanian yang baik dan benar sehingga kelompok tani yang tidak tau akan mengerti tehnik pengelolaannya.
4. Memecahkan semua permasalahan yang ada pada kelompok tani terkait dengan permasalahan pertanian.

Adanya kelompok tani berfungsi untuk membrdayakan petani supaya mempunyai kekuatan mandiri, mampu memnfatkan peluang ekonomi yang ada, mampu menerapkan inovasi disetiap usaha pertaniannya, dan mampu menghadapi resiko usaha yang sedang dijalankan. Dengan demikian, pembinaan pada kelompok tani dapat berfungsi sebagai kelas belajar, sebagai unit produksi dan sebagai sarana kerjasama, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:¹³

a) Kelas belajar

Kelompok tani merupakan wadah bagi para petani untuk belajar dan mengajar disetiap anggota kelompoknya dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani, serta kemandirian dalam mengelola usaha pertanian sehingga produktivitas dan pendapatnya dapat meningkat serta dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

b) Unit produksi

Sebagai unit produksi, kelompok tani secara keseluruhan dapat dilihat sebagai suatu kesatuan yang dapat

¹² Qurroti A'yunina, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui...", 32-33.

¹³ Mutiara Meliana Reswari, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pertanian...", 35-

dikembangkan guna mencapai skala ekonomi dari segi kuantitas, kealitas, serta kontinuitas.

c) Sarana kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat bagi para petani untuk bekerja sama diantara para petani satu dan yang lainnya. Dengan adanya kerjasama antar petani ini diharapkan usaha yang dijalankan dapat lebih efisien, produktif, dan mampu menghadapi hambatan, tantangan, gangguan, serta ancaman.

Dengan demikian adanya kelompok tani mempunyai peran dan fungsi sebagai sarana untuk belajar dengan meningkatkan pengetahuan, ketarmpilan dalam usaha pertanian yang dimiliki masyarakat, juga sebagai sarana kerjasama antar petani lain, serta sebagai sarana untuk meningkatkan produktifitas usaha guna mencapai kesejahteraan sehingga para petani dapat berdaya dan mempunyai pendapatan yang dapat menghidupi dirinya dan keluarganya.

3. Kesejahteraan Masyarakat

a. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang memiliki arti aman sentosa, makmur, dan selamat, atau dapat diartikan sebagai keadaan yang lebih baik, dalam keadaan makmur, sehat, dan damai. Dengan demikian kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang dapat dilihat dari tercukupinya sandang dan pangan, rumah yang layak, biaya pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan murah atau bisa disesuaikan dengan batas anggaran tertentu sesuai dengan kondisi masing-masing individu masyarakat dalam mencukupi kebutuhan jasmasni dan rohaninya.¹⁴ Ada beberapa tujuan kesejahteraan sosial masyarakat diantaranya adalah:¹⁵

- 1) Meningkatkan taraf kesejahteraan hidup, kualitas hidup, dan kelangsungan hidup masyarakatnya.
- 2) Meningkatkan kemampuan, tanggungjawab, dan kepedulian masyarakat pada dunia usaha dalam penyelenggaraan

¹⁴ Dahliana Sukmasari, “Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Prespektif Al-Qur’an”, *Dalam Jurnal Of Qur’an And Hadis Studies*, Vol.3, No.1, 2020, 7, Diakses Pada 16 Juli 2020, <https://at-tibyan.fusa.uinjambi.ac.id/index.php/atb/article/download/15/14/>.

¹⁵ Amirus Sodiq, “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam” *Dalam Jurnal Equilibrium*, Vol. 3, No. 2, 2015, 383-387, Diakses Pada 16 Juli 2022, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/viewfile/1268/1127>.

kesejahteraan sosial yang dilakukan secara berkelanjutan dan melembaga.

- 3) Memulihkan fungsi sosial guna mencapai tingkat kemandirian masyarakat.
- 4) Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mengatasi permasalahan kesejahteraan sosial.
- 5) Meningkatkan kualitas manajemen dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.
- 6) Meningkatkan kepedulian dan kemampuan masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara berkelanjutan dan melembaga.

b. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu kesejahteraan masyarakat, Sugiharto dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa menurut Badan Pusat Statistik, indikator yang bisa digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan sosial masyarakat ada delapan yaitu:

- 1) Pendapatan
- 2) keadaan tempat tinggal
- 3) kesehatan anggota keluarga
- 4) kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan
- 5) konsumsi atau pengeluaran keluarga
- 6) kemudahan untuk melanjutkan pendidikan
- 7) fasilitas tempat tinggal
- 8) Kemudahan untuk mendapatkan fasilitas transportasi.

Sebagaimana dalam yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surat Quraisy ayat 3-4 yang berbunyi:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ، الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

Artinya: "Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut."¹⁶

Berdasarkan pada ayat diatas dapat diratikan bahwa indikator kesejahteraan juga diterangkan dalam Islam yang meliputi tiga indikator yaitu; *Pertama*, menyembah Tuhan (pemilik) Ka'bah yang berarti bahwa indikator ini berpijak pada pemenuhan aspek materi yang tidak menjamin bahwa pemilik

¹⁶ Muhammad Ferdian, "Mushaf Kitab Suci Al-Qur'an, Al-Quranul Karim, Qur'an, Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia" *Dalam Mushaf.Id*, Diakses Pada 16 Juli 2022, <https://www.mushaf.id/surat/quraisy/3/4/>.

kesejahteraan itu akan mendapat bahagia, untuk itu kebergantungan manusia kepada tuhanNya dapat diaplikasikan dalam kegiatan ibadah kepada Tuhan-Nya secara ikhlas yang dapat disebut indikator utama dalam kesejahteraan. *Kedua*, menghilangkan rasa lapar, indikator ini berarti bahwa Allah lah yang memberi kesejahteraan untuk menghilangkan rasa lapar sehingga dapat mencukupi ekonomi dan terpenuhinya kebutuhan manusia yang bersifat secukupnya dan tidak berlebih-lebihan. *Ketiga*, hilangnya rasa takut, indikator ini merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman dan damai. Dengan kata lain bahwa masyarakat dapat dikatakan sejahtera dari indikator ini jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pembunuhan, dan pemerkosaan sudah tidak terjadi lagi pada masyarakat.¹⁷

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian, Dasar teori yang ada pada temuan terdahulu adalah hal yang sangat diperlukan dalam penelitian sebagai panduan dan data pendukung. Untuk itu sebelum penelitian ini dibuat, penulis telah menelusuri penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1. Hasil Penelitian, Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Tahun	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	2021	Qurroti A'yunina	Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Subur Tani Desa Doroampel, Kecamatan	Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena luasnya lahan pertanian serta tersedianya teknologi modern yang belum bisa dikelola dengan baik sehingga belum bisa menjamin kesejahteraan para Poktan Subur Tani. Fokus penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam pemberdayaan

¹⁷ Amirus Sodik, "Konsep Kesejahteraan...", 390-391.

No.	Tahun	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung)	masyarakat dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat melalui Poktan Subur Tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, serta metode penelitian yang digunakan dalam mengambil data lapangan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. ¹⁸ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh poktan subur tani berupa program pelatihan, program pengembangan teknologi, pelatihan keterampilan dan penguatan kelembagaan. Faktor pendukung kegiatan pemberdayaan ini adalah adanya

¹⁸ Qurroti A'yunina, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Subur Tani Desa Doroampel, Kecamatan sumbergempol, Kabupaten Tulungagung), *Dalam Tugas Akhir Skripsi*, (2021): 6-7, Diakses Pada 17 Juli 2022, <http://repo.uinsatu.ac.id/21866/4/BAB%20I.pdf>.

No.	Tahun	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>dukungan dari pemerintah dan BPP (Badan Penyuluh Pertanian), dan antusias dan partisipasi dari masyarakat. sedangkan faktor penghambat yang timbul dalam kegiatan yaitu sumberdaya manusia, kurangnya modal, dan faktor cuaca. Dengan demikian adanya strategi pemberdayaan tersebut dapat menguntungkan masyarakat petani khususnya poktan subur karena dari kegiatan ini para petani dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan untuk mengembangkan usaha tani mereka, akan tetapi strategi tersebut belum bisa menjadi patokan untuk mensejahterakan masyarakatnya karena terdapat anggota yang belum memenuhi indikator kesejahteraan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan petani.</p>

No.	Tahun	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>Sedangkan perbedaannya adalah pada fokus penelitiannya. Dimana fokus penelitian ini tentang strategi pemberdayaan sedangkan penulis akan lebih fokus pada proses dan tahap pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan petani.</p>
2.	2019	Akrim Mufadiyah	Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Lestari 1 Di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan).	<p>Fokus penelitian ini pada proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat kelompok tani lestari 1 di desa marga agung guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam prespektif ekonomi Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode pengloahan dan analisis data kualitatif yang bersifat deskriptif.¹⁹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program kegiatan pemberdayaan</p>

¹⁹ Akrim Mufadiyah, "Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Lestari 1 Di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan)", *Dalam Tugas Akhir Skripsi*, (2019): 1-8, Diakses Pada 17 Juli 2022, <http://repository.radenintan.ac.id/7655/1/skripsi%20full.pdf>.

No.	Tahun	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>masyarakat kelompok tani lestari 1 guna meningkatkan kesejahteraan di desa Marga Agung melalui program penyuluhan dan pelatihan keterampilan. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ini dapat dikatakan berhasil karena para anggota kelompok tani mengaku bahwa dengan adanya pemberdayaan ini para petani mendapatkan peningkatan keterampilan dan pengetahuan di bidang pertanian, serta dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Persamaan peneliti ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang kegiatan pemberdayaan masyarakat kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. sedangkan perbedaanya penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian ini lebih terfokus pada prespektif ekonomi Islamnya.</p>

No.	Tahun	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3.	2018	Asep Bambang Iryana	Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang	Penelitian ini dilatar belakangi oleh keinginan kuat dari masyarakat agar terbebas dari kemiskinan. Fokus pada penelitian ini adalah pengkajian kegiatan program pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat petani di kecamatan Comprang. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. ²⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan gapoktan di kecamatan Comprang sangat membantu dalam hal keberlangsungan kesejahteraan hidup petani dengan demikian pemerintah diharapkan dapat mengelola dengan baik keberadaan gapoktan di kecamatan Comprang. Pemerintah memegang peran penting

²⁰ Asep Bambang Iryana, "Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang", *Dalam Jurnal Academia Praja*, Volume 1, Nomor 2, 2018: 125, Diakses Pada 17 Juli 2022, <http://ejournal.fisip.unjani.ac.id/index.php/jurnal-academia-praja/article/view/69/57>.

No.	Tahun	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>dalam kelangsungan program pemberdayaan karena dapat bertanggungjawab atas masa depan, serta kesejahteraan masyarakatnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat pada kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian ini lebih mengfokuskan pada partisipasi pemerintah dalam setiap program kegiatan.</p>
4.	2022	Muhammad Bahrus Syafi’I	Pemberdayaan Kelompok Tani “Mureh Hasil” Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Sayur Di Desa Kauman, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar.	<p>Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan pada sektor pertanian di Desa Kauman yang membutuhkan penanganan untuk meningkatkan produktivitas. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pelaksanaan dan kendala</p>

No.	Tahun	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan di Desa Kauman, Srengat, Blitar.²¹ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif menggunakan data primer dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pemberdayaan masyarakat sudah dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakatnya, dan meningkatkan pendapatan. Dengan program-program yang telah dijalankan yaitu pemberian pupuk subsidi dari pemerintah, traktor bersama, dan pemberian bibit kepada para petani di desa Kauman. Sedangkan kendala yang dirasakan yaitu kurangnya partisipasi</p>

²¹ Muhammad Bahrus Syafi'i, "Pemberdayaan Kelompok Tani "Mureh Hasil" Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Sayur Di Desa Kauman, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar", *Dalam Tugas Akhir Skripsi*, 2022: 6-8, Diakses Pada 17 Juli 2022, <http://repo.uinsatu.ac.id/26627/>.

No.	Tahun	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>dan antusias petani dalam program-program inovasi pertanian baru dan bantuan pupuk subsidi belum terselesaikan secara evektif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani dalam menngkatkan kesejahteraan masyarakat. sedangkan perbedaanya adalah penelitian ini lebih menekankan pada kesejahteraan petani sayur yang ada di desa tersebut.</p>
5.	2022	Chiko Setyo Prayogo	Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Upaya Kesejahteraan Petani Di Desa Ketawang Kecamatan Purwoasri	<p>Fokus penelitian dalam penelitian ini mengarah pada peningkatan kesejahteraan petani melalui pemberdayaan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi gapoktan di desa ketawang untuk mensejahterakan masyarakatnya. ²² Penelitian ini dilakukan</p>

²² Chiko Setyo Prayogo, "Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Upaya Kesejahteraan Petani Di Desa Ketawang Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri", *Dalam Tugas Akhir Skripsi*, 2022: 8, Diakses Pada 17 Juli 2022, <https://eprints.umm.ac.id/86776/>.

No.	Tahun	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			Kabupaten Kediri.	<p>dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana sumber pengumpulan data berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh gapoktan telah berkembang walaupun masih ada beberapa hal yang belum terealisasi atau dalam proses. Program pemberdayaan yang dilakukan dapat berupa pengelolaan dan pelatihan penanaman padi organik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama mengkasi tentang pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih memfokuskan pada identifikasi permasalahan yang ada pada gapoktan di desa Ketawang.</p>

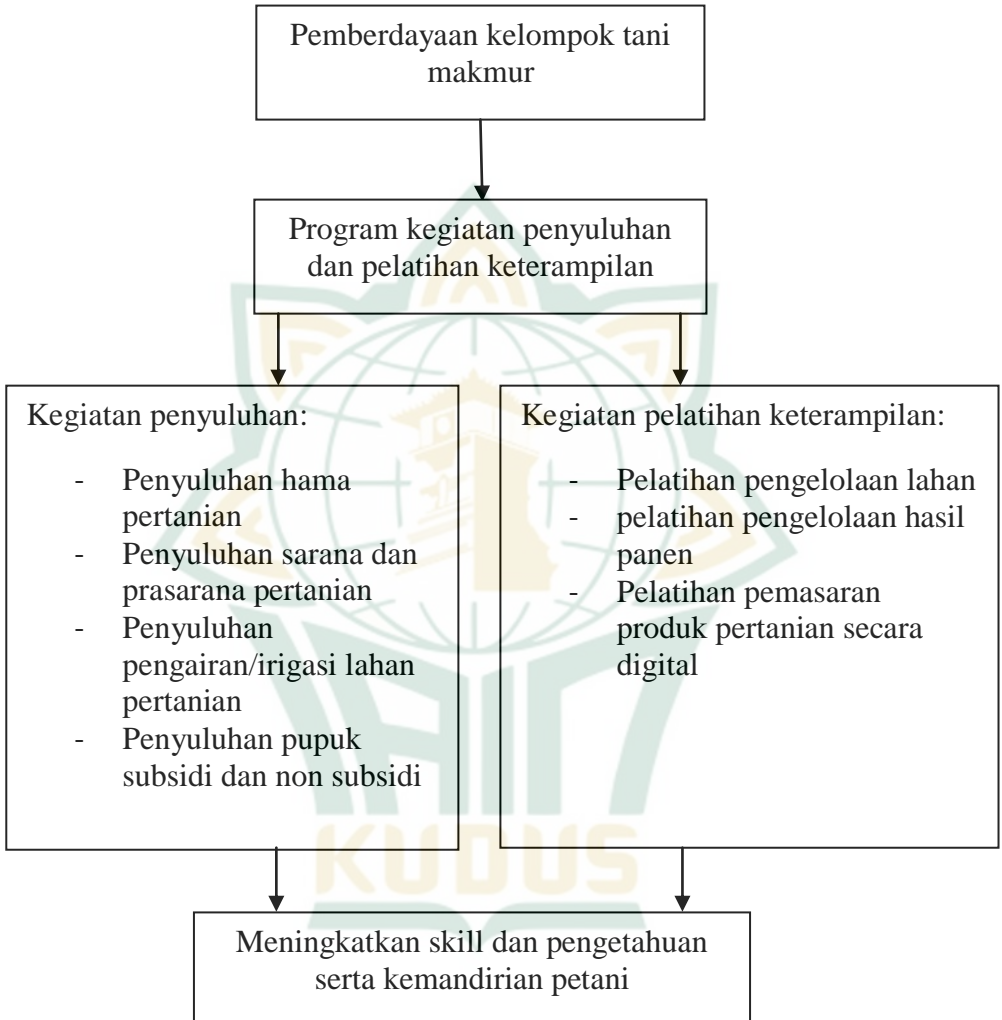
Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan antara persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti dan mengkaji tentang pemberdayaan msasyarakat melalui kelompok tani dengan menggunakan teknik penelitan yang sama yaitu teknik penelitian deskriptif-kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah adanya fokus penelitian yang berbeda dan memiliki lokasi penelitian yang berbeda, serta program pemberdayaannya juga berbeda-beda. Untuk itu dengan adanya perbedaan ini diharapkan mendapatkan hasil yang berbeda dengan penelitian terdahulu.

C. Kerangka Berpikir

Program kegiatan pemberdayaan melalui kelompok tani mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. tujuan adanya kegiatan pemberdayaan pada kelompok tani adalah untuk mensejahterakan masyarakat dalam bidang sosial dan ekonominya. Sehingga dalam kegiatan usaha pertaniannya dapat menghasilkan produktivitas yang baik dan meningkatkan pendapatan masyarakatnya. Adanya kelompok tani yang ada di desa Tegalombo ini mengacu pada salah satu misi yaitu menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan dan meningkatkan pendapatan ekonomi dari usaha pertaniannya. Dalam hal ini peneliti ingin mengkaji mengenai program kegiatan pemberdayaan dan tahapan kegiatan melalui kelompok tani makmur dalam meningkatkan *skill* dan pengetahuan masyarakat desa Tegalombo.

Dari pemaparan diatas, maka dibutuhkan kerangka berfikir untuk mengidentifikasi masalah yang ada. Kerangka berpikir didefinisikan oleh Sugiyono sebagai suatu model konseptual yang membahas tentang hubungan antara teori dengan banyak faktor permasalahan di lapangan yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting untuk dipecahkan dalam bentuk alur atau bagan yang disertai dengan penjelasan kualitatif.²³ Untuk memperjelas alur dalam kerangka pemikiran peneliti, dapat dilihat pada kerangka berikut ini:

²³ N. Lilis Suryani, “Pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Bangkit Maju Bersama Di Jakarta”, dalam *Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia JENIUS*, Vol. 2, No. 3, 2019, Diakses Pada 16 Februari, 2022, File:///C:/Users/Asus/Appdata/Local/Temp/3017-5903-1-Sm(1).Pdf.

Gambar 2 .1. Kerangka Berfikir

Dengan demikian, pada kerangka bagan diatas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, hasil dari tahapan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani makmur untuk meningkatkan skill dan pengetahuan petani sangat berpengaruh pada masyarakat dan juga pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat.